

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, LIQUIDITY, AUDIT QUALITY AND TAX AGGRESSIVENESS ON EARNINGS MANAGEMENT IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2018 - 2021***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2021**

**Marcces Christine Harapan<sup>1</sup>, Wenny<sup>2</sup>, Deasy Arisandy Aruan<sup>3</sup>, Nurganda Siregar<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia Medan<sup>1,2,3</sup>

Universitas Deli Sumatera<sup>4</sup>

[deasyarisandyaruan@gmail.com](mailto:deasyarisandyaruan@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research was formulated whether or not there are influence of probability, leverage, liquidity, audit quality and tax aggressiveness toward earnings management in financial sector companies listed on the idx 2019-2021. The purpose of the research was to figure out the are influence of probability , leverage, liquidity, audit quality and tax aggressiveness toward earnings management in financial sector companies listed on the idx 2019-2021. This type of research used a quantitative descriptive type. The variables of this research were probability, leverage, liquidity, audit quality, tax aggressiveness and earnings management. The data collection technique used was the documentation method. The documentation method was used as the basis for analyzing the data. The documentation was in the form of financial report. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. The results of the test for coefficient of determination obtained an R square result of 0,006 or 6%, which means that the influence of probability, leverage, liquidity, audit quality and tax aggressiveness toward earnings management wasn't too large. The results showed that probability, liquidity, audit quality and tax aggressiveness had no effect on earnings management, while leverage had an effect on earnings management.*

**Keywords:** Probability, Liquidity, Audit Quality, Tax Aggressiveness, Earnings Management

**ABSTRAK**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit, Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dokumentasinya berupa laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6%, yang artinya pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak terhadap Manajemen Laba tidak terlalu besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit, Agresivitas Pajak, Manajemen Laba, serta pengeluaran perusahaan dengan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu perusahaan, mengelola arus kas masuk/pendapatan perusahaan

tujuan manajemen laba agar memastikan jika usaha yang dikelola menghasilkan laba operasi yang bersih.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik

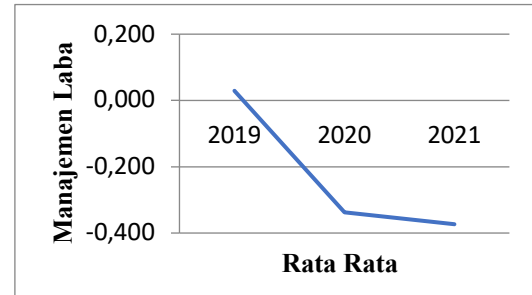
kepentingan antara pemilik atau pemegang saham ( principal ) dengan pengelola atau manajemen ( agen ) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi (information asymmetric) yang memungkinkan atau memberikan kesempatan kepada manajemen melakukan 2 praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Menurut Huynh dan Yarovaya (2020), Earnings Management merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan memanipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan.

Saham keuangan termasuk pilihan favorit investor dan trader pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak saham sektor keuangan memiliki kapitalisasi sangat besar dan kinerja mapan, sehingga rutin masuk dalam indeks LQ45, IDX30, IDX High Dividend 20 dan masih banyak lagi.

Beberapa contoh saham sektor keuangan yang paling populer antara lain PT. Bank Central Asia (BBCA), PT. Bank Mandiri (BMRI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia (BBNI), dan beragam bank nasional lainnya. Tapi saham keuangan sebenarnya juga mencakup puluhan emitan nonbank dari industri asuransi, leasing dan lain – lain.

#### **Rata – rata Manajemen Laba sektor keuangan periode 2018 - 2019**



**Gambar 1.**

Pada grafik di atas dapat diketahui, pertumbuhan manajemen laba dari sektor keuangan dari 2019 sampai 2021 terjadi pergerakan setiap tahunnya. Manajemen laba dari tahun 2019 sampai 2021 turun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melke dan Effendi (2022) mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak kepemilikan institusional dan pengendalian kepemilikan terhadap manajemen laba memperoleh hasil yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak, kepemilikan institusional dan pengendalian kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Lestari dan Abbas (2022) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan menyimpulkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan Leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Menurut Fathihani dan Wijayanti (2022) mengemukakan bahwasannya variabel independen yang diteliti berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel independen lainnya berupa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibie dan Parasetya (2022) tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menghasilkan hasil penelitian yaitu profitabilitas menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan, leverage menunjukkan hasil positif signifikan, likuiditas menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Hardiyanti (2022) menghasilkan penelitian variabel independen likuiditas berpengaruh positif signifikan, variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan, leverage tidak berpengaruh secara signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, terdapat hasil yang berbeda dan berbanding terbalik. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat kembali manajemen laba sebagai variabel dependen dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, kualitas audit dengan menambahkan satu variabel *independent* yaitu agresivitas pajak. Penulis memilih variabel independen tambahan berupa agresivitas pajak dikarenakan masih kurangnya penelitian yang menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, KUALITAS AUDIT DAN**

## **AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Menurut Febria (2020) Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi.

Menurut Dwiarti dan Hasibuan (2019), Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.

Menurut Lestari dan wulandari (2019), Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pengungkapan Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) akan meningkatkan praktek manajemen.

Profitabilitas suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam pengukuran ini, digunakan rasio ROA (Return On Asset). Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Menurut Subramanyam (2014)

Leverage menunjukkan besarnya jumlah penggunaan pembiayaan dalam bentuk utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan penggunaan jumlah utang yang besar. Semakin besar jumlah utang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko bagi para investor.

Menurut Dwiarti dan Hasibuan (2019), Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit dan manajer cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Rasio Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lainnya. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total ekuitas dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Menurut Lestari et al. (2016), Likuiditas mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba karena saat rasio likuiditas rendah maka manajemen akan terpacu untuk melakukan earning management.

Menurut Habibie dan Parasetya (2022), likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik manajemen sebagai agent dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sukamulja (2019), Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat

perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Pengukuran likuiditas dapat digunakan dengan mengukur current ratio. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen laba**

Kualitas Audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu Big 4 dan Non Big 4. KAP Big 4 dianggap memiliki hasil kualitas audit yang lebih tinggi dan mampu membatasi praktek manajemen laba dibandingkan dengan auditor Non Big 4. Kecakapan profesional auditor size besar lebih memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan auditor size kecil.

Menurut De Angelo (2016), kualitas audit yaitu suatu probabilitas dimana salah satu seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang suatu adanya pelanggaran atau dalam sistem akuntansi auditnya.

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark atau tidak. Jika ROA berada didalam benchmark ( $-\sigma < ROA < \mu + \sigma$ ) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark ( $ROA > \mu + \sigma$ ) atau ( $ROA < \mu - \sigma$ ) maka menandakan kualitas audit buruk. Dimana  $\mu$  adalah rata – rata ROA seluruh perusahaan sampel dan  $\sigma$  adalah deviasinya.

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

### Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Manajemen Laba

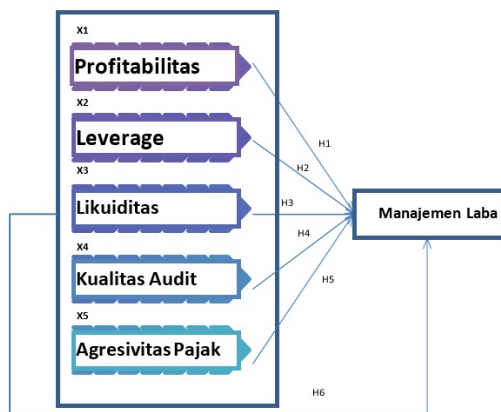
Menurut Rusydi dan Martani (2014), agresivitas pajak ialah tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan para wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga berasal dari kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Hadi dan Mangoting (2014), agresivitas pajak adalah suatu tindakan atau strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna mengurangi beban pajak yang ditanggung, dengan penghindaran pajak yang melanggar pengaturan perpajakan menggunakan celah hukum.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Book Tax Difference ( BTS ), Residual Tax Difference (RTC) , dan Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan ETR.

H5 : Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

### Kerangka Konseptual



Gambar 2.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif secara kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk

meneliti populasi dan sampel serta membuat deskriptif atau gambar tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, leverage, kualitas audit dan agresivitas pajak terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 26.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1997:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2021 yaitu sebanyak 96 perusahaan.

Menurut Somantri dan Muhidin (2006:63) sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (1997:57) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian sampel:

1. Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2019 – 2021.

2. Perusahaan Sektor Keuangan yang memperoleh Laba Bersih selama periode 2019 – 2021.
3. Perusahaan Sektor Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2019 – 2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp.) periode 2019 – 2021.

**Tabel 1.**

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2019 - 2021	96
2.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba bersih selama periode 2019 – 2021	(28)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut periode 2019 - 2021	(15)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah (Rp.) periode 2019 – 2021	0
Total Perusahaan		53
Total Perusahaan x periode		3 159

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini, dokumentasinya berupa laporan keuangan.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal referensi, dan literature

ilmiah yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, kualitas audit, dan agresivitas pajak serta manajemen laba. Sumber data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia ( BEI ) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang telah dipilih. Untuk lebih jelasnya, identifikasi dan definisi operasional masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.**

Variabel	Definisi Operasional	Identifikasi	Pengukuran
Profitabilitas	“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya setelah pajak / dengan penjualan, total Total Asset aktiva maupun modal $\times 100\%$ sendiri.” ( Sumber : Agus Sartono, 2012:122 )		Rasio
Leverage	“Rendahnya nilai leverage dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan.” ( Sumber : Fahmi, Irham 2013 )		Rasio
Likuiditas	“Alat menganalisis kredit yang berfungsi mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka penden.” ( Sumber : Subramanyam, 2017 )		Rasio
Kualitas Audit	“Pemeriksaan sistematis independensi untuk melakukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut di implementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.” ( Sumber : Simanjutak, 2008 )	yang $(\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma)$	Rasio
Agresivitas Pajak	“Tindakan perusahaan untuk mengurangi penghasilan / pendapatan kena pajak labasebelum melalui perencanaan pajak pajak baik secara legal ( <i>tax avoidance</i> ) maupun illegal penggelapan pajak ( <i>tax evasion</i> )”	yang ETR = beban perusahaan pajak mengurangi penghasilan / pendapatan kena pajak labasebelum melalui perencanaan pajak	Rasio
Manajemen Laba	“Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba	Dait = Tait - Modified Jones Model	

---

yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.” (Sumber : Yahaya et al., 2020 )

---

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas data – data yang akan dijadikan sumber dalam penelitian. Selain itu, uji asumsi klasik juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal atau dan tidak mengandung multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residu yang terdistribusi secara normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain secara visual, dengan menggunakan Histogram dan Normal P-Plot.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai

tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi.

### Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2021 : 162) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Untuk model regresi yang baik adalah pada regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan perbandingan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel DurbinWatson:

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$ .

### Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan

uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZRED dan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan



pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Model Analisis Penelitian

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
a	= Konstanta
$b_1, \dots b_5$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Profitabilitas
$X_2$	= Leverage
$X_3$	= Likuiditas
$X_4$	= Kualitas Audit
$X_5$	= Agresivitas Pajak
e	= Variabel pengganggu

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021:147), koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai

$R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, menurut Priyatno (2010),  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

Priyatno juga menjelaskan rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

### Parsial t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut ;

$H_a$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0.05$

### Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Simultan hipotesis dalam uji statistik F adalah  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikan  $> 0.05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

#### Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif



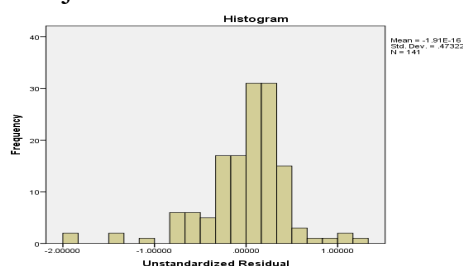
Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	141	.04	29.81	2.4049	3.16279
X2	141	.01	16.08	3.5873	2.98824
X3	141	.16	123.08	4.4506	14.69558
X4	141	.00	1.00	.8794	.32678
X5	141	.00	.62	.2330	.11117
Y	141	-2.26	.75	-.2144	.49533
Valid N (listwise)	141				

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Variabel ROA dengan nilai minimum 0.04 dan nilai maksimum 29.81 dengan nilai mean 2.4049 dan standar deviasi 3.16279. Variabel DER dengan nilai minimum 0.01 dan nilai maksimum 16.08 dengan nilai mean 3.5873 dan standar deviasi 2.98824. Variabel CR dengan nilai minimum 0.16 dan nilai maksimum 123.08 dengan nilai mean 4.4506 dan standar deviasi 14.69558. Variabel Kualitas Audit dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai mean 0.8794 dan standar deviasi 0.32678. Variabel ETR dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 0.62 dengan nilai mean 0.2330 dan standar deviasi 0.11117. Variabel manajemen laba dengan nilai minimum -2.26 dan nilai maksimum 0.75 dengan nilai mean -0.2144 dan standar deviasi 0.49533.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

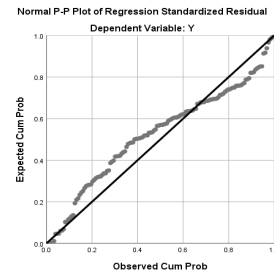


**Gambar 3. Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data

diolah)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



### Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
X1	.641	1.561
X2	.857	1.166
X3	.893	1.119
X4	.634	1.577
X5	.935	1.070

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Ditinjau pada tabel diatas, didapat variance inflation factor (VIF) semua variabel  $< 10$ , dan nilai *tolerance* variabel bebas/independent  $> 0,10$ . Didasarkan pada ketentuan yang tersedia, maka diputuskan tak ada multikolinieritas. Sehingga pengujian regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai durbin watson sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	t	Sig
X1	-.994	.322
X2	2.461	.015
X3	-1.111	.269
X4	-1.057	.293
X5	.961	.339

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 <sup>a</sup>	.121	.081	.30696	1.918

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun perhitungan durbin watson sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson**

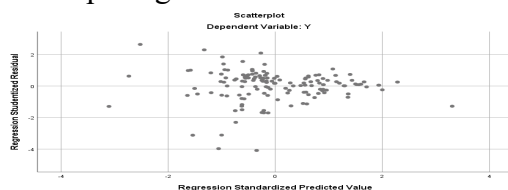
Hasil	dU	4-dU
1.918	1.7835	2.2165

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Hasil pengujian menunjukan bahwa nilai DW pada model regresi adalah sebesar 1.918 yang nilainya lebih besar dari dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan

masukan variabel independennya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Ditinjau pada hasil diatas, memperlihatkan jika 3 variabel memiliki sig. > 0.05 atau nilai probability yang lebih dari alpha. Meskipun terdapat 1 variabel yang memiliki sig < 0.05, namun karena mayoritas tidak berpengaruh terhadap nilai absolute residual maka diputuskan tak ada heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Data Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.084	.142	-.588	.557	
	X1	.013	.011	.139	1.232	.221
	X2	-.029	.011	-.265	-2.718	.008

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumusan analisis linier berganda sebagai berikut ini.

$$Y = -0.084 + 0.013 X_1 - 0.029 X_2 + 0.001 X_3 + 0.053 X_4 - 0.236 X_5$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

Konstanta (a) = 0.568. Artinya jika variabel bebas yaitu ROA (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), CR (X<sub>3</sub>), Kualitas Audit (X<sub>4</sub>), dan ETR (X<sub>5</sub>) bernilai 0 maka manajemen laba (Y) adalah -0.084.

Jika ada peningkatan ROA maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.013 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

Jika adanya peningkatan terhadap DER maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.029 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

Jika adanya peningkatan terhadap CR maka manajemen laba akan

meningkat sebesar 0.001 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

Jika adanya peningkatan terhadap Kualitas Audit maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.053 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

Jika adanya peningkatan terhadap ETR maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.236 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

### Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 <sup>a</sup>	.088	.054	.48183
a. Predictors: (Constant), ETR, CR, ROA, DER				
b. Dependent Variable: ManajemenLaba				

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Pada koefisien determinasi diuji dengan memperhatikan nilai r square sebesar 0.087 menunjukkan bahwa 8.8% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh ROA, DER, CR, KA dan ETR. Sedangkan sisanya sebesar 91.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.008	5	.602	2.592	.028 <sup>b</sup>
Residual	31.341	135	.232		
Total	34.350	140			
a. Dependent Variable: ManajemenLaba					
b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1					

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikan 0.000. Hasil ini sesuai kriteria dengan nilai

signifikan  $0.028 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan nilai signifikansi dapat membuktikan bahwa secara bersama-sama ROA ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), CR ( $X_3$ ), Kualitas Audit ( $X_4$ ), dan ETR ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y)

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.084	.142			-.588	.557
X1	.013	.011	.139	1.232	.221	
X2	-.029	.011	-.265	-2.718	.008	
X3	.001	.002	.052	.546	.586	
X4	.053	.110	.055	.483	.630	
X5	-.236	.296	-.074	-.795	.429	
a. Dependent Variable: ManajemenLaba						

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa:

Hipotesis 1 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.221 berada diatas alfa 0.05. Artinya return on asset tidak dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, namun hal tersebut tidak menjamin manajemen laba dapat lebih baik.

Hipotesis 2 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.008 berada dibawah alfa 0.05. Artinya debt to equity ratio dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Hipotesis 3 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara CR terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.586 berada diatas alfa 0.05. Artinya current ratio tidak dapat mempengaruhi

manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang yang tinggi, namun hal tersebut tidak menjamin manajemen laba dapat lebih baik.

Hipotesis 4 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara KA terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.630 berada di atas alfa 0.05. Artinya kualitas audit tidak dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, namun tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Hipotesis 5 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara ETR terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.429 berada di atas alfa 0.05. Artinya effective tax rate tidak dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan memiliki keefektifan membayar pajak yang tinggi, namun hal tersebut tidak menjamin manajemen laba dapat lebih baik.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (hipotesis ditolak)

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel profitabilitas terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 0.221 berada di atas signifikansi 0.05. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dwiarti dan Hasibuan (2019), Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diduga karena investor cenderung mengabaikan

informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas. Beberapa perusahaan yang mengabaikan ROA seperti GSMF, BCAP, BPIL, APIC, CASA, LIFE, BBLD.

### Pengaruh Leverage (DER) terhadap Manajemen Laba

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba (hipotesis diterima)

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada variabel leverage terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 0.008 berada di bawah signifikansi 0.05. Artinya leverage berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fandriani dan Tanjung (2019), bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya oleh Joe dan Ginting (2022) dengan hasil penelitian leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi, di mana kepentingan manajemen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi konflik ini dan memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik atas kondisi keuangannya, manajemen bisa memanipulasi laba. Beberapa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi diantaranya perusahaan perbankan seperti BBKA, BBRI, BMRI, MEGA, WOMG, BNGA, NISP.

### Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Manajemen Laba

H3 : Likuiditas berpengaruh positif

terhadap manajemen laba (hipotesis ditolak)

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel profitabilitas terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 0.586 berada di atas signifikan 0.05. Artinya likuiditas tidak berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari et al. (2016), likuiditas mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba karena saat rasio likuiditas rendah maka manajemen akan terpacu untuk melakukan *earning management*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian lainnya oleh Sukamulja (2019), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Pengukuran likuiditas dapat digunakan dengan mengukur *current ratio*. Perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki arus kas yang sehat dan sedikit tekanan dari pihak eksternal, seperti kreditur atau investor, untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Selain itu, manajemen perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mungkin lebih fokus pada pengelolaan operasi yang efisien dan inovasi, daripada mengalokasikan sumber daya untuk praktik-praktik manipulasi laba. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah, yang mungkin merasa terdesak untuk melakukan *earning management* untuk mempertahankan kredibilitas dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi seperti BBKA, BBRI, BMRI, BBNI yang merupakan perusahaan perbankan utama di Bursa Saham Indonesia.

#### **Pengaruh Kualitas Audit (KA) terhadap Manajemen Laba**

H4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba (hipotesis ditolak)

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel kualitas audit terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 0.630 berada di atas signifikan 0.05. Artinya kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gunarto dan Riswandari (2019), dengan hasil kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian lainnya oleh Felicya dan Sutrisno (2020), dengan hasil kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Meskipun auditor yang berkualitas tinggi diharapkan dapat mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba, kenyataannya adalah bahwa manajemen perusahaan mungkin masih dapat menemukan cara-cara untuk melakukan manipulasi laba yang tidak terdeteksi, terutama jika mereka memiliki pemahaman mendalam tentang proses audit. Beberapa perusahaan dengan kualitas audit yang baik seperti perusahaan perbankan BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, PNB, BTPS.

#### **Pengaruh Agresivitas Pajak (ETR) terhadap Manajemen Laba**

H5 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba (hipotesis ditolak)

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada agresivitas pajak terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi sebesar 0.429 berada di atas signifikan 0.05. Artinya agresivitas pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rajab (2022), agresivitas pajak tidak berpengaruh pada

manajemen laba. Penelitian lainnya oleh Lestari dan Ningrum (2018), variabel ETR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Agresivitas pajak mungkin tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba karena kedua variabel ini sering kali melibatkan mekanisme dan tujuan yang berbeda dalam strategi keuangan perusahaan. Agresivitas pajak biasanya berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi penghindaran pajak yang sah. Sementara itu, manajemen laba lebih fokus pada manipulasi laporan keuangan untuk mencapai target kinerja tertentu atau memenuhi ekspektasi pasar. Pada umumnya perusahaan yang sudah ada di bursa saham seperti BBKA, BBRI, BMRI, BBNI maupun perusahaan lain seperti WOMF, BTPS, GSMF memenuhi peraturan perpajakan dalam perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk pihak perusahaan

Perusahaan harus mempertimbangkan perbaikan sistem pengendalian terhadap pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan serta mekanisme pengawasan baik itu dari pihak audit internal maupun audit eksternal dalam rangka mereduksi dan mencegah adanya kecenderungan praktik manajemen laba.

Bagi peneliti-peneliti berikutnya

Maka saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, menambahkan periode penelitian dan menggunakan laporan tahunan yang paling mutakhir untuk menggambarkan kondisi yang terbaru, dan menggunakan alat analisis lain dengan menambah beberapa variabel yang lain.

## DAFTAR PUSAKA

- Ani, Febru Harti dan Hardiyanti, Widhian. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- De Angelo, Linda Elizabeth. 2016. *Auditor Size and Audit Quality, Journal of Accounting & Economics*.
- Dwiarti, Rina dan Hasibuan, Anna Nubua. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017".

- Fandriani, Viana & Tanjung, Herlin. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*.
- Fathihani, dan Wijayanti, Fitri Ayu Kusuma. 2020. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*.
- Febria, D. 2020. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. SEIKO.
- Felicya, Cindy & Sutrisno, Paulina. 2020. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
- Gunarto, Kelvin dan Riswandari, Ernie. 2019. *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*.
- Habibie, Syachrul Yudi dan Parasetya, Mutiara Tresna. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 )*.
- Huynh, T. L. D. & Yarovaya, L. 2020. *Inflation targeting & implications of oil shocks for inflation expectations in oil-importing and exporting economies*.
- Joe, Sherly & Ginting, Suriani. 2022. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*.
- Hadi, Junilla dan Mangoting, Yenni. 2014. *Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhaap agresivitas pajak. Tax & Accounting Review*.
- Lestari, Baitika Ayu dan Abbas, Dirvi Surya. 2022. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 .*
- Lestari, Kurnia Cahya dan Wulandari, S. Oky. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.
- Lestari, Nanik & Ningrum, Selvy Aghta. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*.
- Lestari, sulistia puji, Paramita, patricia dhiana, & Pranaditya, A. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*.
- Melke dan Effendi, Muhammad Arief. 2022. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI*.
- Rajab, Nadiah A K. 2022. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Pada Sektor Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021)*.
- Rusydi, M.Khoiru dan Martani, Dwi. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive*



*Tax Avoidance.*

- Somantri, Ating dan Muhidin, Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam. Penelitian.*
- Subramanyam, Kr, John J. Wild. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.*
- Sugiyono. 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi. Yogyakarta: CV Alfabeta.*
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta.*
- Wiryadi, Arri dan Sebrina, Nurzi. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.*